

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ialah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Kebijakan pemerintah meningkatkan mutu pendidikan menuntut guru memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam meletakkan dasar-dasar kompetensi dan pembangunan moral yang berkualitas.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan sangat penting artinya karena tanpa pendidikan manusia akan sangat sulit untuk maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan agar dapat menghasilkan manusia yang berkualitas serta mampu bersaing karena memiliki akal pikiran serta budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha dasar yang menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan berfungsi membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan pribadi, pengembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, pengembangan bangsa.

Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang telah ada sejak adanya manusia, dalam arti bahwa sejak adanya manusia telah ada pula usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan pendidikan secara mandiri di masyarakat luas. Namun bentuk, tujuan serta proses pendidikan dari priode ke priode selalu berbeda, tapi jelas mengarah kepada peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kualitas dan kuantitas pendidikan jasmani sampai saat ini masih tetap merupakan bahan pembicaraan sebagai pembicaraan dari kondisi pendidikan kita saat ini yang fenomenal dan problematis. Keduanya merupakan sasaran usaha pembaharuan atau reformasi pendidikan nasional. Mengapa tidak, kedua masalah tersebut sulit ditangani secara tuntas, sebab terkait dengan variabel lain sebagaimana yang disebutkan di atas. Disamping itu terjadinya krisis multi dimensional yang melanda kehidupan berbangsa, yang sedikit banyak bermuara pada penurunan kualitas pendidikan. Karena itu tidak heran kalau masalah pendidikan tidak pernah tuntas di manapun, bahkan di negara - negara lain sekalipun.

Tugas guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima serta di internalisasikan oleh anak didik tetapi juga mempunyai peranan serta fungsi lain yang bersifat majemuk. Dimana seorang guru juga harus membimbing, memberi contoh teladan, dan bahkan memimpin murid. Beberapa peran dan fungsi guru dalam lingkungan sekolah antara lain adalah sebagai berikut, guru sebagai pemimpin, sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, dan sebagai fasilitator.

Melalui pengembangan Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam pengembangan kurikulum 2013 ini difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidak mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Dalam melalui pendekatan saintifik ini merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong

siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.

Peran guru sebagai fasilitator adalah menyiapkan kondisi – kondisi lingkungan belajar dan memberikan petunjuk – petunjuk, penyediaan dan pengaturan alat dan fasilitas, agar anak didik mendapat kemudahan dalam pemecahan masalah belajarnya. Apabila seorang guru dapat menerapkan peran-peran proses pembelajaran di atas maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Pendidikan Jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang di kelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan Jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggara pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Namun dalam kenyataan masih banyak siswa dan siswi yang kurang mampu dan serius dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan olahraga salah satunya adalah SiswaKelas X Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Estate.

Pada SMK Negeri 1 Kelas X masih banyak siswa dan siswi tidak mampu melakukan teknik *shooting* bola basket dengan baik serta melakukan gerakan yang tepat. Hal ini yang menjadi pengaruh dari kurang seriusnya siswa dan siswi di dalam mengikuti proses belajar dan mengajar dan kurangnya berkomunikasi yang bagus, serta memiliki penalaran yang kurang bagus dan siswa kurang mandiri dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, terkadang siswa juga kurang disiplin. Mengajar adalah salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk

meningkatkan hasil belajar pada Siswa yang dilaksanakan secara teori dan praktek. Salah satunya misalkan dengan menerapkan pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Model pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan model pembelajaran penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan dengan dan proses belajar siswa lebih menarik. Keberhasilan proses-proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berkaitan dengan masalah tersebut pada pembelajaran penjas juga ditemukan keragaman masalah yaitu sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum terlihat dengan jelas.
2. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang paham.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam melakukan Praktek Pendidikan Jasmani salah satunya adalah melakukan *shooting* dalam teknik dasar bola basket.
4. Kurang nya tanggung jawab seorang siswa dalam proses belajar.
5. Siswa kurang disiplin dalam proses belajar mengajar.
6. Kurang mengamati teknik *shooting* bola basket, serta kurang dalam berkomunikasi yang baik.

Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah. Rendahnya hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket bergantung pada pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas materi *shooting* dalam permainan bola basket guru harus menguasai materi yang akan diajarkan serta diperlukan juga bantuan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket.

Untuk itu penggunaan model mengajar melalui pendekatan saintifik dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan, sehingga kemampuan teknis yang mampu membantu proses belajar mengajar yang baik juga mampu meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Estate tersebut bahwa guru pendidikan jasmani memberikan materi *shooting* dengan cara atau teknik yang konvensional yang lebih monoton dan membosankan bagi siswa dan masih banyak siswa dan siswi tidak mampu melakukan teknik *shooting* bola basket dengan baik serta melakukan gerakan yang tidak tepat. Hal ini yang menjadi pengaruh dari kurang seriusnya siswa dan siswi di dalam mengikuti proses belajar dan mengajar dan kurangnya berkomunikasi yang bagus, kurang memahami materi-materi pembelajaran, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta memiliki penalaran yang kurang bagus dan siswa kurang mandiri dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, terkadang siswa juga kurang disiplin. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami materi *shooting* dalam teknik dasar bola basket tersebut, Hal ini sesuai dengan hasil

pengamatan peneliti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Estate dalam praktek/pembelajaran masih kurang, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan kurang baik. Untuk mengatasi hal ini, perlu mengubah gaya mengajar yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan/mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan – gerakan teknik *shooting* yang baik dan akurat dalam permainan bola basket.

Untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* pada bola basket kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Estate adalah dengan mengenalkan materi *shooting* pada bola basket melalui Model Pembelajaran Pendekatan saintifik. Penggunaan teknik ini akan membantu siswa dalam memahami pembelajaran *Shooting* bola basket. Pada dasarnya pembelajaran melalui pendekatan saintifik ini menekankan pada peserta didik dapat melakukan langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.

Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran *Shooting* Bola

Basket Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas X-Las 2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Estate”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, dapat ditarik gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi.

Agar permasalahan yang dihadapi tidak terlalu jauh, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket didalam pendidikan jasmani?
2. Apakah melalui pendekatan saintifik yang diterapkan oleh guru olahraga sudah tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam keterampilan teknik *shooting* dalam permainan bola basket?
3. Adakah pengaruh pendekatan saintifik kepada hasil pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket pada siswa kelas X-Las 2SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Estate?
4. Seberapa besar pengaruh yang diberikan melalui pendekatan seintifik dari hasil pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket?

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah dalam variable bebas

dan terikat. Adapun variable bebas yang menjadi pembatasan masalah adalah Menggunakan Model pembelajaran melalui pendekatan saintifik Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Estate 2015/2016”. Sedangkan yang menjadi pembatasan masalah dalam variable terikat adalah “Bagaimana cara melakukan teknik *shooting* bola basket dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi *shooting* bola basket dan bagaiman meningkatkan minat Siwa Kelas X SMK Negeri 1 Pe1 rcut Sei Tuan Medan Estate dalam permainan bola basket agar dapat melakukan teknik dasar bola basket.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian yang di kemukakan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Estate Tahun Ajaran 2015/2016 ”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Pendekatan Sainifik dalam meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam bola basket pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan Estate Tahun Ajaran 2015/2016

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi pendidikan jasmani.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani agar dapat memilih model mengajar yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya hasil belajar *shooting* bola basket.
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.